

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan organisasi yang didirikan oleh seseorang, sekelompok orang ataupun oleh badan lain yang dalam kegiatannya melaksanakan proses produksi untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dalam perusahaan terdapat manajemen yang berperan untuk mengatur seluruh kegiatan agar seluruh kegiatan yang ada dalam perusahaan dapat berjalan dengan baik dan berguna untuk mengatur fungsi-fungsi dari perusahaan tersebut seperti fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Dan untuk mengatur keuangan perusahaan terdapat sebuah manajemen keuangan yang berfungsi untuk mengatur seluruh aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan dana, menggunakan dana dan mengalokasikan dana tersebut secara efektif.

Perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari tujuan utama yang ingin dicapainya yaitu untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, manajer keuangan harus mengetahui hal-hal apa saja yang dapat memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Seperti halnya dalam melakukan penjualan barang-barang produksi untuk menghasilkan sebuah keuntungan

Dengan dunia usaha yang semakin berkembang pesat, sehingga dapat dapat terjadi persaingan antar perusahaan yang semakin kuat. Persaingan tersebut memacu perusahaan untuk selalu menciptakan inovasi agar unggul dari perusahaan lainnya dan dapat menghasilkan keuntungan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka akan semakin baik. Sedangkan apabila keuntungan yang diterima perusahaan rendah, maka akan terjadi kesulitan untuk membiayai kegiatan operasional dan kewajiban jangka pendeknya.

Dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas yaitu dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Sebab *Return On Asset* merupakan indikator keberhasilan perusahaan terhadap pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan. Dengan meningkatnya ROA maka perusahaan dapat dikatakan efektif sebab mencerminkan kinerja perusahaan berjalan dengan baik karena mampu menghasilkan laba perusahaan.

Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usaha sudah barang tentu akan membutuhkan modal kerja. Modal kerja dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan barang produksi. Jumlah modal kerja perusahaan harus direncanakan dengan baik dan penggunaannya harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika perusahaan mengalami kelebihan modal kerja, maka akan ada banyak dana menganggur, hal tersebut dapat menyebabkan kerugian akibat penggunaan dana yang tidak efektif dan juga dapat memperkecil profitabilitas. Dan apabila terjadi kekurangan modal kerja maka kegiatan operasional perusahaan akan terhambat.

Dalam perusahaan, modal kerja terdiri dari kas dan persediaan. Kas merupakan aktiva lancar yang paling penting dalam suatu perusahaan, sebab kas dapat digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan seluruh kegiatan operasional dan membiayai hutang-hutang perusahaan. Perusahaan yang memiliki ketersediaan kas yang cukup, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut tidak akan mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kas sewaktu-waktu dapat mengalami perubahan sebab hampir setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan akan berhubungan langsung dengan kas. Untuk melihat ketersediaan kas dapat dilihat dengan menggunakan perputaran kas. Menurut *James O.Gill* dalam Kasmir (2016:140) rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan-tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Perputaran kas tersebut dapat digunakan untuk mengetahui seberapa cepat kembalinya kas masuk dalam suatu perusahaan. Apabila perputaran kas semakin cepat, maka semakin cepat pula kas masuk yang diperoleh perusahaan.

Selain kas, aktiva penting lainnya yang terdapat di dalam suatu perusahaan yaitu persediaan. Persediaan merupakan sebuah bahan-bahan yang disimpan dalam suatu perusahaan yang digunakan untuk keperluan produksi perusahaan dalam menghasilkan sebuah produk, yang kemudian produk tersebut dijual kepada konsumen guna memperoleh keuntungan. Tanpa adanya persediaan yang cukup, maka kegiatan operasional dalam perusahaan tidak akan berjalan efektif.

Jumlah persediaan yang terdapat dalam perusahaan sewaktu-waktu dapat berubah karena adanya pengurangan produksi yang akan dijual kepada konsumen.

Untuk mengetahui persediaan yang dimiliki oleh perusahaan dapat dilihat melalui perputaran persediaan. Menurut Kasmir (2016:180) perputaran persediaan adalah suatu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang terdapat dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Berbeda dengan Toto Prihadi (2011:120) perputaran persediaan merupakan suatu indikasi perusahaan dalam menyediakan persediaan untuk melakukan kegiatan penjualan terhadap barang yang telah diproduksi.

Terdapat banyak hal yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mencapai perputaran persediaan yang tinggi, seperti melakukan pengolahan persediaan secara teratur dan efisien, memenuhi kebutuhan konsumen dan meningkatkan kualitas barang produksi. Semakin tinggi perputaran persediaan maka perusahaan semakin cepat dalam melakukan penjualan barang produksi dan semakin tinggi pula biaya yang tertanam dalam persediaan sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin besar. Untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi terdapat hal yang harus diperhatikan seperti mengontrol manajemen persediaan, karena apabila terdapat manajemen persediaan yang baik dalam perusahaan, maka akan dapat mengubah dana yang terdapat dalam persediaan menjadi kas melalui penjualan barang produksi dan akhirnya akan menjadi keuntungan perusahaan dan membuat persediaan yang cukup, sebab dengan membuat persediaan yang cukup maka perusahaan akan memenuhi kebutuhan konsumen dengan cepat. Sedangkan jika terjadi perputaran

persediaan rendah, maka akan semakin kecil perolehan laba perusahaan, sebab banyak barang persediaan yang menumpuk digudang sehingga akan menambah biaya pemeliharaan dan penyimpanan barang.

Penelitian ini dilakukan pada sebuah perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2012- 2016 dengan menggunakan rasio keuangan perputaran kas, perputaran persediaan dan profitabilitas. PT. Mayora Indah Tbk ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang sebuah industri makanan dan minuman. Dalam bidang makanan, perusahaan ini memproduksi berbagai jenis biskuit yang terdiri dari Roma Marie Susu, Roma Malkist Abon, Roma Malkist Coklat, Danisa, Better, Roma Kelapa, Slai O'Lai, Sari Gandum, Coffejoy dll. Sedangkan dalam bidang minuman, perusahaan ini memproduksi berbagai minuma kopi yang terdiri dari Kopi Torabika Duo, Torabika 3 In 1, Kopiko White Coffe, Torabika Jahe Susu dan lain-lain. Untuk produksi minuman kesehatan terdiri dari: Energen Cereal, Energen Oatmilk dan Energen Go Fruit.

Dalam penelitian ini menggunakan data berkala (*time series*) sebab data time series merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu sehingga akan ada perkembangannya yang menunjukkan arah secara umum. Perkembangan ini dapat berguna untuk membuat ramalan (*forecasting*) bagi perencanaan. Menurut Uma Sekaran (2014,78) hal penting yang harus diketahui oleh peneliti khususnya dalam melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu latar belakang mengenai organisasi seperti halnya sejarah perusahaan, kapan perusahaan berdiri, jenis bisnis dalam perusahaan tersebut, tingkat pertumbuhan, posisi keuangan

selama 5 sampai 10 tahun terakhir dan data keuangan yang relevan. Oleh karena itu penelitian ini diteliti selama 5 tahun dalam bentuk data keuangan triwulan setiap tahunnya agar mengetahui aspek-aspek informasi terdahulu dan berguna sebagai gambaran untuk perencanaan perkembangan pada tahun yang akan datang. Berikut ini merupakan data perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas PT.Mayora Indah Tbk

Tabel 1.1
Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas
PT.Mayora Indah Tbk Periode Tahun 2012-2016

Triwulan	Perputaran Kas (Kali)	Perputaran Persediaan (Kali)	Profitabilitas (%)	
1	2	3	4	
2012	I	1,43	1,86	2,13
	II	1,97	3,37	4,37
	III	2,62	4,24	6,70
	IV	3,10	7,01	8,97
2013	I	0,76	2,20	2,73
	II	1,60	3,80	5,30
	III	2,52	4,86	8,67
	IV	3,20	8,25	10,44
2014	I	0,92	2,56	1,23
	II	1,94	2,95	2,79
	III	3,02	4,24	2,36
	IV	4,17	7,20	3,98
2015	I	0,99	2,08	2,66
	II	2,09	4,71	5,65
	III	2,71	5,72	8,03
	IV	3,44	8,40	11,02
2016	I	0,99	2,94	2,72
	II	1,79	4,31	4,93
	III	2,94	5,62	7,42
	IV	3,78	8,64	10,75

Sumber: Data dari Laporan Keuangan Perusahaan di www.idx.co.id (data telah diolah oleh peneliti 2018)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perputaran kas yang terjadi pada PT. Mayora Indah tahun 2012-2014 mengalami peningkatan setiap triwulannya. Pada tahun 2012 triwulan 1 perputaran kas sebesar 1,43 kali, artinya dana yang diinvestasikan pada kas dalam satu tahun berputar 1,43 kali, atau dalam Rp.1 dana yang diinvestasikan dalam kas selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp.1,43. Pada tahun 2012 triwulan 2 perputaran kas mengalami peningkatan menjadi 1,97 kali, artinya dana yang diinvestasikan pada kas dalam satu tahun berputar 1,97 kali. atau dalam Rp.1 dana yang diinvestasikan dalam kas selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp.1,97. Pada tahun 2012 triwulan 3 perputaran kas mengalami peningkatan menjadi 2,62 kali, artinya dana yang diinvestasikan pada kas dalam satu tahun berputar 2,62 kali, atau dalam Rp.1 dana yang diinvestasikan dalam kas selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp.2,62. Pada tahun 2012 triwulan 4 perputaran kas mengalami peningkatan menjadi 3,10 kali, artinya dana yang diinvestasikan pada kas dalam satu tahun berputar 3,10 kali. atau dalam Rp.1 dana yang diinvestasikan dalam kas selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp.3,10.

Pada tahun 2013 triwulan 1 perputaran kas menunjukkan hasil sebesar 0,76 kali, artinya dana yang diinvestasikan pada kas dalam satu tahun berputar 0,76 kali, atau dalam Rp.1 dana yang diinvestasikan dalam kas selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp.0,76. Pada tahun 2013 triwulan 2 perputaran kas mengalami peningkatan menjadi 1,60 kali, artinya dana yang diinvestasikan pada kas dalam satu tahun berputar 1,60 kali. atau dalam Rp.1 dana yang diinvestasikan dalam kas selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan

sebesar Rp.1,60. Pada tahun 2013 triwulan 3 perputaran kas mengalami peningkatan menjadi 2,52 kali, artinya dana yang diinvestasikan pada kas dalam satu tahun berputar 2,52 kali. atau dalam Rp.1 dana yang diinvestasikan dalam kas selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp.2,52. Pada tahun 2013 triwulan 4 perputaran kas mengalami peningkatan menjadi 3,20 kali, artinya dana yang diinvestasikan pada kas dalam satu tahun berputar 3,20 kali. atau dalam Rp.1 dana yang diinvestasikan dalam kas selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp.3,20.

Pada tahun 2014 triwulan 1 perputaran kas menunjukkan hasil sebesar 0,92 kali, artinya dana yang diinvestasikan pada kas dalam satu tahun berputar 0,92 kali, atau dalam Rp.1 dana yang diinvestasikan dalam kas selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp.0,92. Pada tahun 2014 triwulan 2 perputaran kas mengalami peningkatan menjadi 1,94 kali, artinya dana yang diinvestasikan pada kas dalam satu tahun berputar 1,94 kali, atau dalam Rp.1 dana yang diinvestasikan dalam kas selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp.1,94. Pada tahun 2014 triwulan 3 perputaran kas mengalami peningkatan menjadi 3,02 kali, artinya dana yang diinvestasikan pada kas dalam satu tahun berputar 3,02 kali, atau dalam Rp.1 dana yang diinvestasikan dalam kas selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp.3,02. Pada tahun 2014 triwulan 4 perputaran kas mengalami peningkatan menjadi 4,17 kali, artinya dana yang diinvestasikan pada kas dalam satu tahun berputar 4,17 kali, atau dalam Rp.1 dana yang diinvestasikan dalam kas selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp.4,17.

Pada tahun 2015 triwulan 1 perputaran kas menunjukkan hasil sebesar 0,99 kali, artinya dana yang diinvestasikan pada kas dalam satu tahun berputar 0,99 kali, atau dalam Rp.1 dana yang diinvestasikan dalam kas selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp.0,99. Pada tahun 2015 triwulan 2 perputaran kas mengalami peningkatan menjadi 2,09 kali, artinya dana yang diinvestasikan pada kas dalam satu tahun berputar 2,09 kali, atau dalam Rp.1 dana yang diinvestasikan dalam kas selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp.2,09. Pada tahun 2015 triwulan 3 perputaran kas mengalami peningkatan menjadi 2,71 kali, artinya dana yang diinvestasikan pada kas dalam satu tahun berputar 2,71 kali, atau dalam Rp.1 dana yang diinvestasikan dalam kas selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp.2,17. Pada tahun 2015 triwulan 4 perputaran kas mengalami peningkatan menjadi 3,44 kali, artinya dana yang diinvestasikan pada kas dalam satu tahun berputar 3,44 kali, atau dalam Rp.1 dana yang diinvestasikan dalam kas selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp.3,44.

Pada tahun 2016 triwulan 1 perputaran kas menunjukkan hasil sebesar 0,99 kali, artinya dana yang diinvestasikan pada kas dalam satu tahun berputar 0,99 kali, atau dalam Rp.1 dana yang diinvestasikan dalam kas selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp.0,99. Pada tahun 2016 triwulan 2 perputaran kas mengalami peningkatan menjadi 1,79 kali, artinya dana yang diinvestasikan pada kas dalam satu tahun berputar 1,79 kali, atau dalam Rp.1 dana yang diinvestasikan dalam kas selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp.1,79. Pada tahun 2016 triwulan 3 perputaran kas mengalami

peningkatan menjadi 2,94 kali, artinya dana yang diinvestasikan pada kas dalam satu tahun berputar 2,94 kali, atau dalam Rp.1 dana yang diinvestasikan dalam kas selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp.2,94. Pada tahun 2016 triwulan 4 perputaran kas mengalami peningkatan menjadi 3,78 kali, artinya dana yang diinvestasikan pada kas dalam satu tahun berputar 3,78 kali, atau dalam Rp.1 dana yang diinvestasikan dalam kas selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp.3,78.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perputaran persediaan yang terjadi pada PT. Mayora Indah tahun 2012-2016 mengalami peningkatan setiap triwulannya. Pada tahun 2012 triwulan 1 perputaran persediaan menunjukkan hasil sebesar 1,86 kali, artinya dana yang diinvestasikan pada persediaan selama satu tahun akan berputar 1,86 kali atau setiap Rp. 1 dana yang diinvestasikan pada persediaan selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 1,86. Pada tahun 2012 triwulan 2 perputaran persediaan menunjukkan hasil sebesar 3,37 kali, artinya dana yang diinvestasikan pada persediaan selama satu tahun akan berputar 3,37 kali atau setiap Rp. 1 dana yang diinvestasikan pada persediaan selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 3,37. Pada tahun 2012 triwulan 3 perputaran persediaan menunjukkan hasil sebesar 4,24 kali, artinya dana yang diinvestasikan pada persediaan selama satu tahun akan berputar 4,24 kali atau setiap Rp. 1 dana yang diinvestasikan pada persediaan selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 4,24. Pada tahun 2012 triwulan 4 perputaran persediaan menunjukkan hasil sebesar 7,01 kali, artinya dana yang diinvestasikan pada persediaan selama satu tahun

akan berputar 7,01 kali atau setiap Rp. 1 dana yang diinvestasikan pada persediaan selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 7,01.

Pada tahun 2013 triwulan 1 perputaran persediaan menunjukkan hasil sebesar 2,20 kali, artinya dana yang diinvestasikan pada persediaan selama satu tahun akan berputar 2,20 kali atau setiap Rp. 1 dana yang diinvestasikan pada persediaan selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 2,20.

Pada tahun 2013 triwulan 2 perputaran persediaan menunjukkan hasil sebesar 3,80 kali, artinya dana yang diinvestasikan pada persediaan selama satu tahun akan berputar 3,80 kali atau setiap Rp. 1 dana yang diinvestasikan pada persediaan selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 3,80.

Pada tahun 2013 triwulan 3 perputaran persediaan menunjukkan hasil sebesar 4,86 kali, artinya dana yang diinvestasikan pada persediaan selama satu tahun akan berputar 4,86 kali atau setiap Rp. 1 dana yang diinvestasikan pada persediaan selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 4,86.

Pada tahun 2013 triwulan 4 perputaran persediaan menunjukkan hasil sebesar 8,25 kali, artinya dana yang diinvestasikan pada persediaan selama satu tahun akan berputar 8,25 kali atau setiap Rp. 1 dana yang diinvestasikan pada persediaan selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 8,25.

Pada tahun 2014 triwulan 1 perputaran persediaan menunjukkan hasil sebesar 2,56 kali, artinya dana yang diinvestasikan pada persediaan selama satu tahun akan berputar 2,56 kali atau setiap Rp. 1 dana yang diinvestasikan pada persediaan selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 2,56.

Pada tahun 2014 triwulan 2 perputaran persediaan menunjukkan hasil sebesar

2,95 kali, artinya dana yang diinvestasikan pada persediaan selama satu tahun akan berputar 2,95 kali atau setiap Rp. 1 dana yang diinvestasikan pada persediaan selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 2,95. Pada tahun 2014 triwulan 3 perputaran persediaan menunjukkan hasil sebesar 4,24 kali, artinya dana yang diinvestasikan pada persediaan selama satu tahun akan berputar 4,24 kali atau setiap Rp. 1 dana yang diinvestasikan pada persediaan selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 4,24. Pada tahun 2014 triwulan 4 perputaran persediaan menunjukkan hasil sebesar 7,20 kali, artinya dana yang diinvestasikan pada persediaan selama satu tahun akan berputar 7,20 kali atau setiap Rp. 1 dana yang diinvestasikan pada persediaan selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 7,20.

Pada tahun 2015 triwulan 1 perputaran persediaan menunjukkan hasil sebesar 2,08 kali, artinya dana yang diinvestasikan pada persediaan selama satu tahun akan berputar 2,08 kali atau setiap Rp. 1 dana yang diinvestasikan pada persediaan selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 2,08. Pada tahun 2015 triwulan 2 perputaran persediaan menunjukkan hasil sebesar 4,71 kali, artinya dana yang diinvestasikan pada persediaan selama satu tahun akan berputar 4,71 kali atau setiap Rp. 1 dana yang diinvestasikan pada persediaan selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 4,71. Pada tahun 2015 triwulan 3 perputaran persediaan menunjukkan hasil sebesar 5,72 kali, artinya dana yang diinvestasikan pada persediaan selama satu tahun akan berputar 5,72 kali atau setiap Rp. 1 dana yang diinvestasikan pada persediaan selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 5,72.

Pada tahun 2015 triwulan 4 perputaran persediaan menunjukkan hasil sebesar 8,40 kali, artinya dana yang diinvestasikan pada persediaan selama satu tahun akan berputar 8,40 kali atau setiap Rp. 1 dana yang diinvestasikan pada persediaan selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 8,40.

Pada tahun 2016 triwulan 1 perputaran persediaan menunjukkan hasil sebesar 2,94 kali, artinya dana yang diinvestasikan pada persediaan selama satu tahun akan berputar 2,94 kali atau setiap Rp. 1 dana yang diinvestasikan pada persediaan selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 2,94.

Pada tahun 2016 triwulan 2 perputaran persediaan menunjukkan hasil sebesar 4,31 kali, artinya dana yang diinvestasikan pada persediaan selama satu tahun akan berputar 4,31 kali atau setiap Rp. 1 dana yang diinvestasikan pada persediaan selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 4,31.

Pada tahun 2016 triwulan 3 perputaran persediaan menunjukkan hasil sebesar 5,62 kali, artinya dana yang diinvestasikan pada persediaan selama satu tahun akan berputar 5,62 kali atau setiap Rp. 1 dana yang diinvestasikan pada persediaan selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 5,62.

Pada tahun 2016 triwulan 4 perputaran persediaan menunjukkan hasil sebesar 8,64 kali, artinya dana yang diinvestasikan pada persediaan selama satu tahun akan berputar 8,64 kali atau setiap Rp. 1 dana yang diinvestasikan pada persediaan selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 8,64.

Berdasarkan tabel 1.1, profitabilitas PT. Mayora Indah tiap triwulannya mengalami peningkatan. Akan tetapi terjadi penurunan pada tahun 2014 triwulan 3. Pada tahun 2012 triwulan 1 menunjukkan hasil bahwa semakin cepat perputaran kas sebesar 1,43 kali dan perputaran persediaan sebesar 1,86 kali selama satu tahun akan membawa keuntungan bagi perusahaan sebesar 2,13%. Pada tahun 2012 triwulan 2 menunjukkan hasil bahwa semakin cepat perputaran kas sebesar 1,97 kali dan perputaran persediaan sebesar 3,37 kali selama satu tahun akan membawa keuntungan bagi perusahaan sebesar 4,37%. Pada tahun 2012 triwulan 3 menunjukkan hasil bahwa semakin cepat perputaran kas sebesar 2,62 kali dan perputaran persediaan sebesar 4,24 kali selama satu tahun akan membawa keuntungan bagi perusahaan sebesar 6,70%. Pada tahun 2012 triwulan 4 menunjukkan hasil bahwa semakin cepat perputaran kas sebesar 3,10 kali dan perputaran persediaan sebesar 7,01 kali selama satu tahun akan membawa keuntungan bagi perusahaan sebesar 8,97%.

Pada tahun 2013 triwulan 1 menunjukkan hasil bahwa semakin cepat perputaran kas sebesar 0,76 kali dan perputaran persediaan sebesar 2,20 kali selama satu tahun akan membawa keuntungan bagi perusahaan sebesar 2,73%. Pada tahun 2013 triwulan 2 menunjukkan hasil bahwa semakin cepat perputaran kas sebesar 1,60 kali dan perputaran persediaan sebesar 3,80 kali selama satu tahun akan membawa keuntungan bagi perusahaan sebesar 5,30%. Pada tahun 2013 triwulan 3 menunjukkan hasil bahwa semakin cepat perputaran kas sebesar 2,52 kali dan perputaran persediaan sebesar 4,86 kali selama satu tahun akan membawa keuntungan bagi perusahaan sebesar 8,67%. Pada tahun 2013 triwulan

4 menunjukkan hasil bahwa semakin cepat perputaran kas sebesar 3,20 kali dan perputaran persediaan sebesar 8,25 kali selama satu tahun akan membawa keuntungan bagi perusahaan sebesar 10,44%.

Pada tahun 2014 triwulan 1 menunjukkan hasil bahwa semakin cepat perputaran kas sebesar 0,92 kali dan perputaran persediaan sebesar 2,56 kali selama satu tahun akan membawa keuntungan bagi perusahaan sebesar 1,23%.

Pada tahun 2014 triwulan 2 menunjukkan hasil bahwa semakin cepat perputaran kas sebesar 1,94 kali dan perputaran persediaan sebesar 2,95 kali selama satu tahun akan membawa keuntungan bagi perusahaan sebesar 2,79%. Dan pada tahun 2014 triwulan 3 terjadi fenomena dalam penelitian yaitu semakin cepat perputaran kas sebesar 3,02 kali dan perputaran persediaan sebesar 4,24 kali selama satu tahun ternyata hanya membawa keuntungan sebesar 2,36% atau dapat dikatakan keuntungan perusahaan mengalami penurunan. Pada tahun 2014 triwulan 4 menunjukkan hasil bahwa semakin cepat perputaran kas sebesar 4,17 kali dan perputaran persediaan sebesar 7,20 kali selama satu tahun akan membawa keuntungan bagi perusahaan sebesar 3,98%.

Pada tahun 2015 triwulan 1 menunjukkan hasil bahwa semakin cepat perputaran kas sebesar 0,99 kali dan perputaran persediaan sebesar 2,08 kali selama satu tahun akan membawa keuntungan bagi perusahaan sebesar 2,66%.

Pada tahun 2015 triwulan 2 menunjukkan hasil bahwa semakin cepat perputaran kas sebesar 2,09 kali dan perputaran persediaan sebesar 4,71 kali selama satu tahun akan membawa keuntungan bagi perusahaan sebesar 5,65%.

Pada tahun 2015 triwulan 3 menunjukkan hasil bahwa semakin cepat perputaran kas sebesar

2,71 kali dan perputaran persediaan sebesar 5,72 kali selama satu tahun akan membawa keuntungan bagi perusahaan sebesar 8,03%. Pada tahun 2015 triwulan 4 menunjukkan hasil bahwa semakin cepat perputaran kas sebesar 3,44 kali dan perputaran persediaan sebesar 8,40 kali selama satu tahun akan membawa keuntungan bagi perusahaan sebesar 11,02%.

Pada tahun 2016 triwulan 1 menunjukkan hasil bahwa semakin cepat perputaran kas sebesar 0,99 kali dan perputaran persediaan sebesar 2,94 kali selama satu tahun akan membawa keuntungan bagi perusahaan sebesar 2,72%. Pada tahun 2016 triwulan 2 menunjukkan hasil bahwa semakin cepat perputaran kas sebesar 1,79 kali dan perputaran persediaan sebesar 4,31 kali selama satu tahun akan membawa keuntungan bagi perusahaan sebesar 4,93%. Pada tahun 2016 triwulan 3 menunjukkan hasil bahwa semakin cepat perputaran kas sebesar 2,94 kali dan perputaran persediaan sebesar 5,62 kali selama satu tahun akan membawa keuntungan bagi perusahaan sebesar 7,42%. Pada tahun 2014 triwulan 4 menunjukkan hasil bahwa semakin cepat perputaran kas sebesar 3,78 kali dan perputaran persediaan sebesar 8,64 kali selama satu tahun akan membawa keuntungan bagi perusahaan sebesar 10,75%.

Profitabilitas yang terjadi pada PT.Mayora Indah Tbk tiap triwulannya mengalami peningkatan. Akan tetapi terjadi penurunan pada triwulan 3 di tahun 2014 sehingga terjadi gap teori antara perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini perputaran kas dan perputaran persediaan meningkat, tetapi profitabilitas mengalami penurunan. Sedangkan dalam teori apabila perputaran kas dan perputaran persediaan meningkat, maka

profitabilitas akan meningkat. Dan sebaliknya jika perputaran kas dan perputaran persediaan menurun, maka profitabilitas menurun.

Menurut oleh *James O.Gill* dalam Kasmir (2016:140) Apabila perputaran kas semakin cepat, maka semakin cepat pula kas masuk yang diperoleh perusahaan sehingga keuntungan perusahaan akan meningkat. Namun jika perputaran kas rendah maka dapat dikatakan bahwa kas yang tertanam dalam aktiva sulit untuk dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja dengan jumlah kas yang sedikit sehingga keuntungan yang didapat perusahaan akan rendah. Jika perputaran persediaan tinggi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan telah bekerja secara efektif untuk mendapatkan keuntungan. Dan apabila tingkat perputaran persediaan rendah maka banyak barang persediaan yang menumpuk digudang dan menjadi tidak produktif sehingga akan menyebabkan kerugian.

Terjadi inkonsistensi penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan dalam penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) sebab terdapat perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian tersebut diantaranya yaitu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Sarjito Surya, Ruly Ruliana dan Dedi Rossidi Soetama (2017) menunjukkan hasil bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Feryal Agizha (2012) menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan tidak

berpengaruh terhadap profitabilitas. Akan tetapi, ada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai hasil berbeda seperti penelitian yang dilakukan oleh Putu Intan Gana Putri dan Gede Mertha Sudiarta (2015) menunjukkan hasil penelitian perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Jufrizen (2014) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Irman Deni (2014) menunjukkan hasil bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kun Muflihati dan Hening Widi Oetomo (2014) menunjukkan hasil bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan untuk perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Made Sri Utami dan Made Rusmala Dewi S (2016) menunjukkan hasil bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Dengan adanya inkonsistensi dan gap teori dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sehingga peneliti akan menguji kembali mengenai **“Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi pada PT Mayora Indah Tbk Periode Tahun 2012-2016)**

B. Identifikasi Masalah

Untuk mengetahui inti dari permasalahan dalam penelitian ini maka dapat diketahui identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Dalam penelitian terdahulu terdapat inkonsistensi dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sarjito Surya dkk (2017) dan diperkuat oleh penelitian Feryal Agizha (2012) yang menyatakan bahwa perputaran kas dan persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian lain yang dilakukan oleh Putu Intan Gana putri (2015) dan diperkuat oleh penelitian Jufrizen (2014) menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Irman Deni (2014) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kun Muflihati dan Hening Widi Oetomo (2014) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dan Made Sri Utami dan Made Rusmala Dewi S (2016) yang menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
2. Terjadi penyimpangan ketika perputaran kas dan perputaran persediaan mengalami peningkatan, maka profitabilitas akan meningkat. Namun pada triwulan 3 tahun 2014, perputaran kas dan perputaran persediaan mengalami peningkatan, akan tetapi profitabilitas menurun.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh positif perputaran kas terhadap profitabilitas PT.Mayora Indah Tbk pada periode triwulan 1 tahun 2012-triwulan 4 tahun 2016 ?
2. Apakah terdapat pengaruh positif perputaran persediaan terhadap profitabilitas PT.Mayora Indah Tbk pada periode triwulan 1 tahun 2012-triwulan 4 tahun 2016 ?
3. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas PT.Mayora Indah Tbk pada periode triwulan 1 tahun 2012-triwulan 4 tahun 2016 ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas PT.Mayora Indah Tbk ?
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas PT.Mayora Indah Tbk ?
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas PT.Mayora Indah Tbk ?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu manajemen khususnya dalam manajemen keuangan mengenai perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai bagaimana keadaan perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas dalam perusahaan dan dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak perusahaan karena penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai perputaran kas dan perputaran persediaan yang terjadi dalam perusahaan. Sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menggunakan kas secara efektif untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan agar persediaan yang dimiliki dapat meningkat. Dengan persediaan yang meningkat, maka akan dapat meningkatkan penjualannya untuk mendapatkan keuntungan.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran dengan variabel independen terdiri dari perputaran kas dan perputaran persediaan. Sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas perusahaan. Adapun yang menjadi kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Dalam suatu perusahaan sangat diperlukannya penggunaan kas untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Menurut Rudianto (2012:188) kas merupakan suatu alat pertukaran yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan untuk transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam perusahaan kas akan selalu berubah-ubah karena hampir setiap transaksi selalu menggunakan kas. Maka dari itu untuk melihat ketersediaan kas dapat dilihat dengan perputaran kas.

Menurut *James O.Gill* dalam Kasmir (2016:140) rasio perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang digunakan untuk membiayai biaya-biaya yang terkait dengan penjualan. Semakin tinggi perputaran kas yang terjadi, maka dapat dikatakan bahwa semakin efektif dalam penggunaan kasnya dan semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan sehingga kas masuk tersebut dapat digunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Namun apabila tingkat perputaran kas rendah maka dapat dikatakan penggunaan kas tidak dilakukan secara efisien sehingga tingkat

pengembalian kas lambat sehingga dapat menghambat proses operasional perusahaan.

Dengan perputaran kas dapat mengetahui seberapa cepat pengembalian dana suatu perusahaan setelah mengeluarkan dana untuk memperoleh keuntungan melalui kegiatan operasional perusahaan, sampai dana yang telah dikeluarkan berputar kembali menjadi kas masuk melalui penjualan yang telah dilakukan. Untuk dapat memperlancar perputaran kas, perusahaan harus dapat meningkatkan penjualannya. Dengan peningkatan penjualan maka akan semakin besar kas yang masuk dalam perusahaan. Pada akhirnya perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

2. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Keberlangsungan hidup perusahaan sangat bergantung kepada kegiatan operasional yang dilakukan untuk menghasilkan persediaan yang cukup. Bagi perusahaan persediaan dapat dikatakan sebagai alat penting untuk keberlangsungan usahanya untuk mendapatkan keuntungan melalui penjualan.

Menurut Elvy Maria Manurung (2011: 53) persediaan merupakan aset penting dalam perusahaan dan dikategorikan sebagai barang dagangan yang dimiliki oleh perusahaan kemudian dijual kepada pelanggan untuk memperoleh keuntungan dari penjualan yang telah dilakukan. Dalam hal ini sangat diperlukan untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan melakukan

pengelolaan dan menjual persediaannya dengan menggunakan perputaran persediaan.

Menurut Kasmir (2016:180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah barang persediaan yang diganti dalam satu tahun atau dapat dikatakan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur dana yang terdapat dalam sediaan berputar dalam suatu periode. Perputaran persediaan ini berpengaruh terhadap profitabilitas karena apabila perputaran persediaan yang diperoleh tinggi, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien dan mampu mengendalikan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga tingkat kerusakan barang semakin rendah. Namun apabila perputaran persediaan rendah, maka dapat dikatakan perusahaan bekerja tidak efektif sehingga banyak barang persediaan yang menumpuk.

3. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

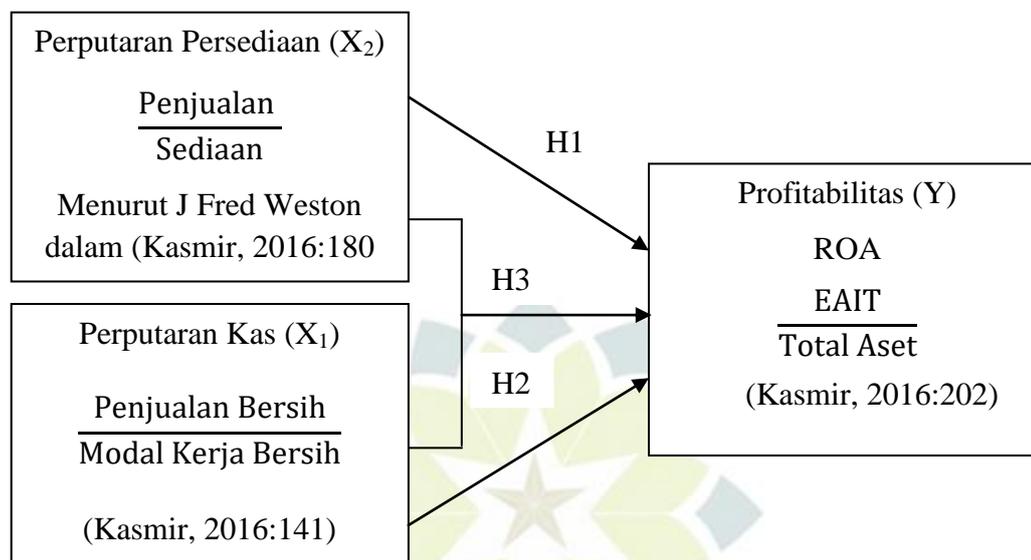
Dalam perusahaan kas dan persediaan merupakan sebuah aset yang harus dimiliki untuk kelancaran operasional perusahaan. Menurut Hery (2016:182) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang terdapat dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau dengan kata lain rasio perputaran persediaan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa cepat barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan untuk mendapatkan keuntungan.

Menurut *James O.Gill* dalam Kasmir (2016:182) perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang digunakan untuk membiayai biaya-biaya yang terkait dengan penjualan

Tingkat perputaran kas dan perputaran persediaan akan memberikan peningkatan terhadap profitabilitas karena kas mempengaruhi jumlah produksi barang untuk melakukan penjualan dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Perusahaan akan menggunakan kas yang dimilikinya untuk melakukan kegiatan produksi guna memenuhi persediaan yang dibutuhkan. Persediaan yang dimiliki perusahaan akan di keluarkan untuk mendapatkan keuntungan yang pada akhirnya peningkatan kas masuk dalam perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas yaitu sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Peneliti 2018

Penelitian Terdahulu

Irman Deni (2014) melakukan penelitian terdahulu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) pada periode 2009-2011 dengan menggunakan 19 perusahaan sebagai sampel. Dari penelitian yang dilakukan oleh Irman Deni di dapat hasil penelitian bahwa dalam pengujian berdasarkan uji simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan berdasarkan uji parsial perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sementara untuk hasil perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

Putu Intan Gana Putri dan Gede Merta Sudiarhta (2015) melakukan penelitian pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2008-2010 mengenai pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja atau aktiva lancar terhadap profitabilitas. Dari penelitian tersebut, diperoleh hasil bahwa pengujian secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan food and beverages. Sedangkan secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif signifikan terhadap profitabilitas. Dan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan food and beverages.

Putri Ayu Diana dan Bambang Hadi Santoso (2016) melakukan penelitian terdahulu pada perusahaan semen di BEI mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) pada periode 2009-2013 dengan menggunakan pengambilan sampel pada 3 perusahaan semen. Berdasarkan penelitian tersebut, maka diperoleh hasil bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Kun Muflihati dan Hening Widi Oetomo (2014) melakukan penelitian mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan Pakan Ternak dengan menggunakan 4 perusahaan sebagai sampel penelitian selama periode tahun 2009-2012. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Sedangkan untuk hasil penelitian secara parsial, perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Made Sri Utami dan Made Rusmala Dewi S (2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan menggunakan sampel sebanyak 81 perusahaan pada periode 2012-2014. Dari penelitian yang telah dilakukan didapat hasil bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

Jufrizen (2014) melakukan penelitian mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI pada periode 2008-2011. Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa secara parsial perputaran kas tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran persediaan secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Untuk pengujian secara simultan didapat hasil bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan terdapat pengaruh signifikan terhadap persediaan.

Sarjito Surya, Ruly Ruliana dan Dedi Rossidi Soetama (2017) melakukan penelitian mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2010-2013 dengan menggunakan 8 sampel perusahaan. Berdasarkan hasil secara simultan antara perputaran kas dan perputaran persediaan

tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan untuk pengujian secara parsial perputaran kas dan perputaran persediaan tidak terdapat pengaruh terhadap profitabilitas

Feryal Agizha (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh periode perputaran kas, periode perputaran piutang, periode perputaran persediaan dan periode perputaran Hutang Usaha Terhadap Profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang telah terdaftar di BEI dengan menggunakan 18 sampel perusahaan. Dari penelitian tersebut di dapat hasil bahwa periode perputaran kas tidak berpengaruh signifikan, periode perputaran piutang berpengaruh signifikan, periode perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan dan periode perputaran hutang usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

Sherry Bulin, Abdul Basit dan Sahibzada Muhammad Hamza (2016) melakukan penelitian mengenai dampak pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan dan dilakukan pada 50 perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia pada periode 2011-2015. Dari penelitian tersebut di dapat hasil bahwa rasio perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Siklus konversi kas memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengembalian asset

Hina Agha, MBA,Mphil (2014) melakukan sebuah penelitian pada perusahaan farmasi Glaxo Smith Kline yang terdaftar di Bursa Efek Karachi untuk periode 1996 – 2011 dengan menggunakan variabel return on assets dan

variabel turnover piutang (omset debitur), omset kreditur (CTO), perputaran persediaan (ITO) dan rasio lancar sebagai kriteria pengelolaan modal kerja. Dari penelitian tersebut didapat hasil bahwa ada hubungan positif antara omset debitur (debt to turnover / DTO) dan return on assets (ROA), antara perputaran persediaan (inventory turnover / ITO) dan ROA dan antara omset kreditur (CTO) dan ROA, namun tidak ada hubungan yang signifikan antara rasio lancar dan ROA

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Variable Independen	Variable Dependen	Hasil Penelitian
1	Irman Deni (2014) <i>Pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)</i>	Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan	Profitabilitas (ROA)	Berdasarkan uji simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan berdasarkan uji parsial perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

				ROA. Sementara untuk hasil perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
2	Putu Intan Gana Putri dan Gede Merta Sudiarta (2015) <i>Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI</i>	Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan	Profitabilitas (ROA)	Berdasarkan hasil pengujian secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Dan secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

3	<p>Putri Ayu Diana dan Bambang Hadi Santoso (2016)</p> <p><i>Pengaruh perputaran kas, piutang dan persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen di BEI</i></p>	<p>Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan</p>	<p>Profitabilitas (ROA)</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</p>
4	<p>Kun Muflihati dan Hening Widi Oetomo (2014)</p> <p><i>Pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Perusahaan Pakan Ternak</i></p>	<p>Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan</p>	<p>Profitabilitas (ROA)</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan untuk hasil penelitian secara parsial, perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang dan perputaran</p>

				persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
5	Made Sri Utami dan Made Rusmala Dewi S (2016) <i>Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</i>	Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan	Profitabilitas (ROA)	Berdasarkan penelitian maka didapat hasil bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas,
6	Jufrizen (2014) <i>Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI</i>	Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan	Profitabilitas (ROA)	Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara parsial perputaran kas tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran persediaan secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Untuk

				pengujian secara simultan didapat hasil bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas
7	Sarjito Surya, Ruly Ruliana dan Dedi Rossidi Soetama (2018) <i>Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</i>	Perputaran kas, dan perputaran persediaan	Profitabilitas (ROA)	Berdasarkan hasil secara simulan antara perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan untuk pengujian secara parsial perputaran kas dan perputaran persediaan tidak terdapat pengaruh terhadap profitabilitas
8	Feryal Agizha (2012) <i>Pengaruh Periode Perputaran Kas, Periode Perputaran</i>	Periode Perputaran Kas, Periode Perputaran Piutang, Periode	Profitabilitas (ROA)	Variabel Periode perputaran kas tidak berpengaruh signifikan, periode perputaran piutang

	<i>Piutang, Periode Perputaran Persediaan dan Periode Perputaran Hutang Usaha Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</i>	Perputaran Persediaan dan Periode Perputaran Hutang Usaha		berpengaruh signifikan, periode perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan dan periode perputaran hutang usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
9	Sherry Bulin, Abdul Basit and Sahibzada Muhammad Hamza (2016) <i>Impact of Working Capital Management on Firm's Profitability</i>	Rasio Perputaran persediaan, perputaran piutang, Siklus Konversi Kas, dan Perputaran Modal Kerja	Profitabilitas (ROA)	Berdasarkan hasil penelitian didapat hasil bahwa perputaran persediaan, perputaran piutang dan rasio perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Siklus konversi tunai memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengembalian asset

10	Hina Agha, MBA,Mphil (2014) <i>Impact Of Working Capital Management On Profitability</i> pada perusahaan farmasi Glaxo Smith Kline yang terdaftar di Bursa Efek Karachi	Debtors turnover ratio (DTO), Creditors turnover ratio (CTO), Inventory turnover ratio (ITO), Current Ratio (CR	profitabilitas (ROA)	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapat hasil bahwa terdapat hubungan positif antara Debt to turnover atau omset debitur (DTO), perputaran persediaan (ITO) dan omset creditor (CTO) terhadap profitabilitas
----	---	--	-------------------------	---

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2018

Berdasarkan penelitian terdahulu, dalam hal ini penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan dan perbedaan dengan peneliti sebelumnya. Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu membahas mengenai perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu:

1. Irman Deni (2014) menggunakan tiga variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang dilakukan pada perusahaan manufaktur. Sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel yaitu perputaran kas dan perputaran persediaan yang dilakukan pada perusahaan makanan.

2. Putu Intan Gana Putri dan Gede Merta Sudiarta (2015) menggunakan tiga variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI selama 3 tahun. Dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu perputaran kas dan perputaran persediaan pada PT.Mayora Indah,Tbk dan dilakukan penelitian selama 5 tahun secara triwulan agar terlihat perkembangan yang terjadi pada perusahaan tersebut.
3. Putri Ayu Diana dan Bambang Hadi Santoso (2016) penelitian yang dilakukan dengan menggunakan tiga variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang dilakukan pada tiga perusahaan semen yang terdaftar di BEI selama tahun 2009-2013. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu perputaran kas dan perputaran piutang yang dilakukan pada PT. Mayora Indah,Tbk selama periode triwulan 1 tahun 2012-triwulan 4 tahun 2016
4. Kun Muflihati dan Hening Widi Oetomo (2014) penelitian yang dilakukan dengan menggunakan tiga variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang dilakukan pada 4 perusahaan pakan ternak yang terdaftar di BEI sebagai sampel penelitian dan penelitian dilakukan pada periode 2009-2012. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu perputaran kas dan perputaran piutang yang dilakukan hanya pada satu perusahaan saja yaitu PT.Mayora Indah,Tbk selama periode triwulan 1 tahun 2012-triwulan 4 tahun 2016

5. Made Sri Utami dan Made Rusmala Dewi S (2016) menggunakan variabel penelitian sebanyak 3 variabel yaitu variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang dilakukan di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dengan menggunakan sampel sebanyak 81 perusahaan dan dilakukan selama periode 2012-2014. Sedangkan pada penelitian ini hanya meneliti dengan menggunakan 2 variabel independen yaitu perputaran kas dan perputaran persediaan dan dilakukan pada satu perusahaan yaitu PT.Mayora Indah,Tbk selama periode triwulan 1 tahun 2012-triwulan 4 tahun 2016
6. Jufrizen (2014) dalam penelitiannya menggunakan variabel penelitian sebanyak 3 variabel yaitu variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang dilakukan pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2008-2011. Sedangkan pada penelitian ini hanya meneliti dengan menggunakan 2 variabel independen yaitu perputaran kas dan perputaran persediaan pada PT.Mayora Indah,Tbk selama periode triwulan 1 tahun 2012-triwulan 4 tahun 2016
7. Sarjito Surya, Ruly Ruliana dan Dedi Rossidi Soetama (2017) melakukan penelitian pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2010-2013 dengan menggunakan 8 sampel perusahaan. Sedangkan penelitian ini dilakukan di PT.Mayora Indah,Tbk selama periode triwulan 1 tahun 2012-triwulan 4 tahun 2016

8. Feryal Agizha (2012) melakukan penelitian pada perusahaan Manufaktur pada periode tahun 2010-2012 dengan menggunakan 18 sampel perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada PT.Mayora Indah,Tbk selama periode triwulan 1 tahun 2012-triwulan 4 tahun 2016
9. Sherry Bulin, Abdul Basit dan Sahibzada Muhammad Hamza (2016) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel perputaran persediaan, siklus konversi kas dan perputaran modal kerja yang dilakukan pada 50 perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia selama periode tahun 2011-2015. Sedangkan penelitian ini dilakukan di PT.Mayora Indah,Tbk selama periode triwulan 1 tahun 2012-triwulan 4 tahun 2016 dengan menggunakan variabel perputaran kas dan perputaran persediaan.
10. Hina Agha,MBA,Mphil melakukan penelitian dengan menggunakan tiga variabel independen yaitu *Debitors turnover ratio* (DTO), *Creditors turnover ratio* (CTO), *Inventory turnover ratio* (ITO) dan *Current ratio* (CR) dan dilakukan pada perusahaan farmasi *Glaxo Smith Kline* yang terdaftar di Bursa Efek Karachi untuk periode 1996 – 2011. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan dua variabel independen yaitu perputaran kas dan perputaran persediaan dan dilakukan pada PT.Mayora Indah,Tbk selama periode triwulan 1 tahun 2012-triwulan 4 tahun 2016

G. Hipotesis

Menurut Uma Sekaran (2014:135) hipotesis adalah sebuah hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variable yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan sehingga dapat diuji kebenarannya. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. H1: Terdapat pengaruh positif perputaran kas terhadap profitabilitas (ROA)
2. H2: Terdapat pengaruh positif perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA)
3. H3: Terdapat pengaruh simultan perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA)

